

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu, kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (Kesesuaian lahan aktual) atau setelah perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik, data biofisik tersebut berupa karakteristik tanah dan iklim yang berhubungan dengan persyaratan penggunaan sebuah lahan tersebut, misalkan untuk permukiman maka karakteristik tanah seperti apa yang cocok untuk membangun sebuah permukiman. Struktur klasifikasi kesesuaian lahan dapat dibedakan menurut tingkatnya yaitu tingkat ordo, kelas, subkelas dan unit (Kadriansari 2017).

Kabupaten Boyolali atau bisa disebut dengan julukan Kota susu atau Kota dengan jumlah penduduk 1.070.247 jiwa serta kepadatan penduduk 1.061 jiwa/km² terbagi dalam 19 Kecamatan dan 263 desa dan 7 kelurahan di Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan pusat Administrasi berada sebelah Kota Surakarta 110°22'-110°50' dan 7°36'-7°71' LS dengan ketinggian antara 75-1500 meter di atas permukaan laut (Bps Kabupaten Boyolali 2022). Kepadatan penduduk dan jumlah penduduk kabupaten Boyolali bisa dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Kepadatan Penduduk dan jumlah penduduk Kabupaten Boyolali

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah penduduk
Selo	540	30.265
Ampel	1352	41.085
Gladagsari	715	42.936
Cepogo	1142	60.509
Musuk	1057	32.266
Tamansari	844	29.128
Boyolali	2799	73.465
Mojosongo	1377	59.777

Teras	1732	51.851
Sawit	1887	32.509
Banyudono	2107	53.464
Sambi	1025	47.646
Ngemplak	2516	96.938
Nogosari	1324	72.922
Simo	1043	50.093
Karanggede	1106	46.195
Klego	927	48.112
Andong	1127	61.456
Kemusu	426	34.700
Wonosegoro	744	38.545
Wonosamodro	524	30.823
Juwangi	445	35.562
Jumlah	1061	1.070.247

Sumber :Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali, 2022

Kecamatan Selo berada diwilayah Kabupaten Boyolali tepatnya di antara dua gunung yaitu gunung Merapi dan gunung Merbabu. Gunung Merapi adalah gunung yang masih aktif mengeluarkan lahar panas maupun dingin. Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Boyolali memiliki jumlah penduduk 30.265 Jiwa dan kepadatan penduduk sejumlah 540 jiwa/km² (Bps Kabupaten Boyolali, 2022).

Kecamatan selo berada di dataran tinggi meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya permintaan permukiman. Mengingat Kecamatan Selo yang memiliki tingkat kemiringan lereng yang cukup tinggi, sehingga perlu adanya penelitian ini guna mengurangi resiko terjadinya bencana tanah longsor yang dapat memakan korban jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali, ketinggian rata rata kecamatan Selo berada di angka ± 1.564 mdpl. Hal ini mempengaruhi kondisi topografi diwilayah tersebut, rata rata topografi berbukit dan berlereng curam sehingga rentan terjadi longsor. Kondisi lainnya didukung oleh curah hujan yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir bisa dilihat tabel dibawah ini, jumlah curah hujan Kabupaten Boyolali dapat dilihat tabel dibawah ini (Bps Kabupaten Boyolali 2022).

Tabel 1.2 Jumlah Curah Hujan Kabupaten Boyolali

Bulan	Jumlah Curah hujan (mm)		
	2018	2019	2020
Januari	410	441	435
Februari	430	426	414
Maret	251	285	294
April	96	255	260
Mei	39	439	160
Juni	57	-	13
Juli	-	-	5
Agustus	0	-	19
September	9	-	6
Oktober	7	2	201
November	294	372	219
Desember	211	300	300
Jumlah	1.804	2,520	2.326

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2022

Perubahan lahan yang dijadikan untuk permukiman biasanya terdapat pada Kawasan strategis yang memiliki aksesibilitas yang baik. Dan apabila pembangunan dilakukan pada kawasan yang tidak sesuai dapat membahayakan jiwa manusia yang akan menghuni Kawasan permukiman dan lingkungan. Oleh karena itu kawasan permukiman harus memerlukan perencanaan dan diperhatikan kesesuaian terhadap lahan (Kelana,2020). Tabel bencana longsor Kecamatan Selo bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 Bencana Longsor Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali 2021

Hari/tanggal kejadian	Tempat	Uraian
10 Januari 2021	Ds Lencoh, Kec Selo Ds. Jrasah Kec Selo	Tanah longsor Longsor menimpa dinding rumah
19 Maret 2021	Ds. Tarubatang-jrasah kec Selo	Tanah longsor

2 November 2021 21 November 2021	Ds. Jrasah Kec Selo Ds. Gunung lor Kec Selo	Longsor menimpa bangunan penahan seling jembatan Longsor menimpa dinding rumah
-------------------------------------	--	--

Sumber :BPBD Kabupaten Boyolali Tahun, 2021

Berdasarkan tabel di atas badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Boyolali mencatat pada tahun 2021 pada bulan Januari, maret dan November terjadi longsor sebanyak 4 kali di Kecamatan Boyolali. Permukiman merupakan lingkup penyebaran daerah tempat tinggal penduduk menurut keadaan geografi (fisik) tertentu. Untuk pertumbuhan kota Banjarmasin, permukiman penduduk pada awalnya terkonsentrasi pada tepian sungai, terutama daerah aliran sungai Barito dan anak sungainya. Di wilayah tersebut banyak terdapat kantong permukiman sampai berdirinya pusat kerajaan Permukiman penduduk memanjang di tepian sungai membentuk pola linier dengan aliran sungai sebagai poros. Rumah-rumah dibangun menghadap sungai, dan di depan rumah terdapat dermaga yang dipakai untuk tempat menyandarkan atau mengikat alat transportasi berupa perahu (Ira Mentayani, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji kesesuaian lahan untuk permukiman yang ada di daerah penelitian dan untuk mengetahui karakteristik lahan yang cocok untuk permukiman sehingga didapatkan judul “ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran dan tingkat kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis persebaran dan tingkat kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.
2. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini oleh penyusun dalam penelitian ini adalah

1. Kegunaan bagi penulis
 - a. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan mencapai derajat sarjana S-1.
2. Kegunaan bagi akademis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara teori tentang kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.
3. Kegunaan bagi masyarakat
 - a. Memberikan gambaran mengenai perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.

- b. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam hal membangun permukiman di Kecamatan Selo.
4. Kegunaan bagi instansi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi terkait dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kebijakan mengenai kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Selo.

5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Kesesuaian Lahan permukiman

Dalam kamus penataan ruang (2009) kesesuaian lahan diartikan sebagai hal sesuai dan tidak sesuainya tanah untuk pemanfaatan tertentu, Sedangkan menurut Sitorus (1998) Kesesuaian lahan (land suitability) merupakan tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Jadi kesesuaian lahan adalah spesifikasi dari kemampuan lahan. Tingkat kesesuaian mengandung pengertian perbandingan antara tingkat pemanfaatan dengan daya dukung lahan, menjadi ukuran untuk kelayakan penggunaan lahan. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa Kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal. Sedangkan Hadi Sabari Yunus pada tahun 1987 menyebutkan permukiman dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia maupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya (Prasetia, 2022).

1.5.1.2 Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah pengukuran terhadap penggunaan lahan tertentu apakah penggunaan lahan di kawasan tersebut telah cocok/sesuai peruntukannya dan telah sesuai dengan arahan-arahan atau tidak.

Sedangkan klasifikasi kesesuaian lahan adalah perbandingan antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan yang diinginkan. Kesesuaian Lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan untuk tipe penggunaan lahan (jenis tanaman dan tingkat pengelolaan) tertentu. Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian suatu areal dapat berbeda tergantung daripada tipe penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Penggunaan lahan termasuk dalam komponen sosial budaya karena penggunaan lahan mencerminkan hasil kegiatan manusia atas lahan serta statusnya (Mononimbar, 2019).

1.5.1.3 Lahan

Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun permukiman, serta untuk penggunaan lain. Lahan dapat bermakna macam-macam bagi setiap orang, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan terhadap lahan. Lahan juga merupakan suatu tempat dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dan menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan hidupnya. Dengan demikian sangat jelas bahwa setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang, berbagai aktifitas manusia yang berada di ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang yang berbeda-beda dalam penggunaan lahan (Zalmita, 2020). Tanah adalah material yang terdiri dari agregat (butiran) mineral-mineral padat yang tidak tersementasi (terikat secara kimia) satu sama lain dan dari bahan-bahan organik yang telah melapuk (yang berpartikel padat) disertai dengan zat cair dan gas yang mengisi ruangruang kosong di dalam partikel-partikel padat tersebut (Sompie, 2018).

1.5.1.4 Penggunaan lahan

Penggunaan lahan didefinisikan oleh tujuan dimana manusia mengeksploitasi tutupan lahan. Penggunaan lahan tidak terlepas dari campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun secara berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya. Perubahan lahan secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas manusia, mereka jarang mengikuti teori ekologi standar. Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktifitasnya, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya perubahan penggunaan lahan (Zalmita, 2020).

1.5.1.5 Kemiringan lereng

Kemiringan dan panjang lereng adalah dua unsur topografi yang paling berpengaruh terhadap aliran permukaan dan erosi. Kemiringan lereng dinyatakan dalam derajat atau persen. Kecuraman lereng 100 persen sama dengan kecuraman 45 derajat. Selain memperbesar jumlah aliran permukaan, makin curam lereng juga memperbesar kecepatan aliran permukaan, dengan demikian memperbesar energi angkut air. Selain itu dengan makin miringnya lereng, maka butir-butir tanah yang terpecek kebawah oleh tumbukan butir hujan semakin banyak. Dengan demikian jika lereng permukaan tanah lebih curam maka kemungkinan erosi akan lebih besar persatuan luas (Yumai 2019).

1.5.1.6 Sstem Informasi Geografis (SIG)

Sistem informasi geografis adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit, adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan

informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya dalam sebuah database (Mononimbar, 2019).

Sistem Informasi Geografi (SIG) atau Geographic Information System (GIS) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit, adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Para praktisi juga memasukkan orang yang membangun dan mengoperasikannya dan data sebagai bagian dari sistem ini (Falah 2018).

1.5.1.7 Overlay

Overlay adalah analisis spasial esensial yang mengombinasikan dua layer/tematik yang menjadi masukannya dan secara umum teknis mengenai analisis ini terbagi ke dalam format datanya, yaitu raster dan vektor atau secara singkat overlay, yaitu proses menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut- atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut (Falah, 2018).

Overlay adalah bagian penting dari analisis spasial. Overlay dapat menggabungkan beberapa unsur spasial menjadi unsur spasial yang baru. Dengan kata lain, overlay dapat didefinisikan sebagai operasi spasial yang menggabungkan layer geografik yang berbeda untuk mendapatkan informasi baru. Overlay dapat dilakukan pada data vektor maupun raster (Awalim 2020).

Penelitian Sebelumnya

Geniusmaniat Laia, zulkifli Nasution dan Achmad Siddik Thoha Tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kota Binjai. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, terletak pada metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Livre Asoye L Ndun, Mikael Samin, Arfita Rahmawati Tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Analisis kesesuaian Lahan Permukiman Di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan Berbasis Sistem Informasi Geografis. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, terletak pada metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Risky Okta Saputra, Aditya Pandu Wicaksono, Herwin Lukito tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Permukiman di Dusun Gorangan Lor, Desa Kalisalak, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, terletak pada metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Kelana, R. I, Rahmanelli & Syahar, F tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian untuk Kawasan permukiman di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, terletak pada metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Alarico da Costa Windy Mononimbar dan Esli D. Takumansang tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Kabupaten Sorong. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, terletak pada metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti terletak dilokasi penelitian dan tahun penelitian.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Geniusmaniat Laia, zulkifli Nasution dan Achmad Siddik Thoha (2020)	Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kota Binjai	menganalisis arah perkembangan Kawasan permukiman di Kota Binjai dan menentukan lokasi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai Kawasan permukiman dengan perkembangan daya dukung lahan, efektifitas dan produktibilitas pemanfaat lahan	metode deskriptif dan survey dengan Teknik analisis kuantitatif	Sangat Tinggi (ST) 2.616,12 Ha, Tinggi (T) 4.295,65 Ha, Sedang (S) 2.332,15 Ha, Rendah (R) 465,67 Ha, dan Sangat Rendah (SR) 65,16 Ha. Analisis kesesuaian efektifitas untuk pengembangan permukiman dengan hasil; Sangat Tinggi (ST) 4.560,08 Ha, Tinggi (T) 2.636,54 Ha, Sedang (S) 1.533,04 Ha, Rendah (R) 417,36 Ha, dan Sangat Rendah (SR) 167,65 Ha. Analisis kesesuaian produktivitas pemanfaatan untuk pengembangan permukiman dengan hasil; Sangat Tinggi (ST) 4.216,52 Ha, Tinggi (T) 2.036,35 Ha, Sedang (S) 1.249,72 Ha, Rendah (R) 1.122,23 Ha, dan Sangat Rendah (SR) 451,52 Ha.
Livre Asoye L Ndun, Mikael	Analisis kesesuaian Lahan Permukiman Di	mengetahui tingkat kesesuaian lahan	menggunakan deskriptif	Berdasarkan <i>overlay</i> kesesuaian lahan, dengan RTRW bahwa yang tersebar di

Samin, Arfita Rahmawati (2021)	Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan Berdasarkan Sistem Informasi Geografis	untuk permukiman di Kecamatan Kota Soe.	kuantitatif dan overlay	kecamatan kota soe yaitu daerah permukiman tersebar dengan luas sebesar 4,50 %, hutan produksi terbatas tersebar dengan luas 9,12 %, kawasan resapan air tersebar dengan luas 0,06 %, kebun campuran tersebar dengan luas 5,65 %, lahan pengembalaan tersebar dengan luas 0,14 %, pertanian lahan kering tersebar dengan luas 11,49 % dengan sungai/danau tersebar dengan luas 0,04 Hektar
Risky Okta Saputra, Aditya Pandu Wicaksono, Herwin Lukito (2021)	Analisis Kesesuain Lahan untuk Kawasan Permukiman di Dusun Gorangan Lor, Desa Kalisalak, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah	untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk permukiman disusun penelitian.	Deskriptif Kuantitatif	Hampir Sesuai (S3) dengan luas 7,642 ha atau 73,2% dan kelas Cukup Sesuai (S2) dengan luas 2,797 ha atau sebesar 26,8% dari daerah penelitian

<p>Kelana, R. I, Rahmanelli & Syahar, F (2018)</p>	<p>Analisis Kesesuaian untuk Kawasan permukiman di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar</p>	<p>untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Rambatan dan mengetahui lahan permukiman Kecamatan Rambatan terhadap Pola ruang Kabupaten Tanah Datar</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Terdapat empat kategori yaitu sangat sesuai dengan luas 2,22 Km², sesuai dengan luas 34,48 Km², sesuai marginal dengan luas 58,51 Km², dan tidak sesuai dengan luas 2,86 Km². Daerah yang sangat sesuai terdapat pada Nagari III Koto dengan luas 2,18 Km². Kesesuaian paling besar untuk lahan permukiman terdapat pada Nagari Rambatan dengan luas 13,04 Km² atau 15,46 persen dari luas wilayah. Selanjutnya sesuai marginal / kesesuaian dengan faktor pembatas paling besar terdapat pada Nagari Simawang dengan luas 15,16 Km². 2) Kawasan yang sesuai untuk permukiman di Kecamatan Rambatan banyak terdapat pada kawasan yang sesuai untuk permukiman dengan faktor pembatas yaitu seluas 6,33 Km² dan</p>
--	---	--	-----------------------------------	---

				lahan yang sesuai seluas 1,36 Km ² . Kesesuaian Marginal paling banyak terdapat pada Nagari Simawang dengan luas 1,66 Km ² , lahan pada pola ruang yang diperuntukkan untuk permukiman di Kecamatan Rambatan tidak sesuai paling besar terdapat pada Nagari Balimbing seluas 0,13 Km ²
Alarico da Costa Windy Mononimbar dan Esli D. Takumansang (2019)	Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Kabupaten Sorong	Menganalisis kemampuan dan kesesuaian lahan di Aimas agar dapat mengetahui arahan lahan permukiman ke depannya	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisi spasial dengan bantuan SIG	Bahwa kesesuaian lahan permukiman di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, memiliki 4 kelas kesesuaian lahan permukiman yaitu Kelas N2, Kelas N1, Kelas S2, Kelas S1. Kelas N2 yakni lahan tidak sesuai untuk permukiman dan tidak ada permukiman, Kelas N1 yakni lahan tidak sesuai untuk permukiman tetapi pada saat ini sudah ada permukiman, Kelas S2 yakni lahan sesuai untuk permukiman

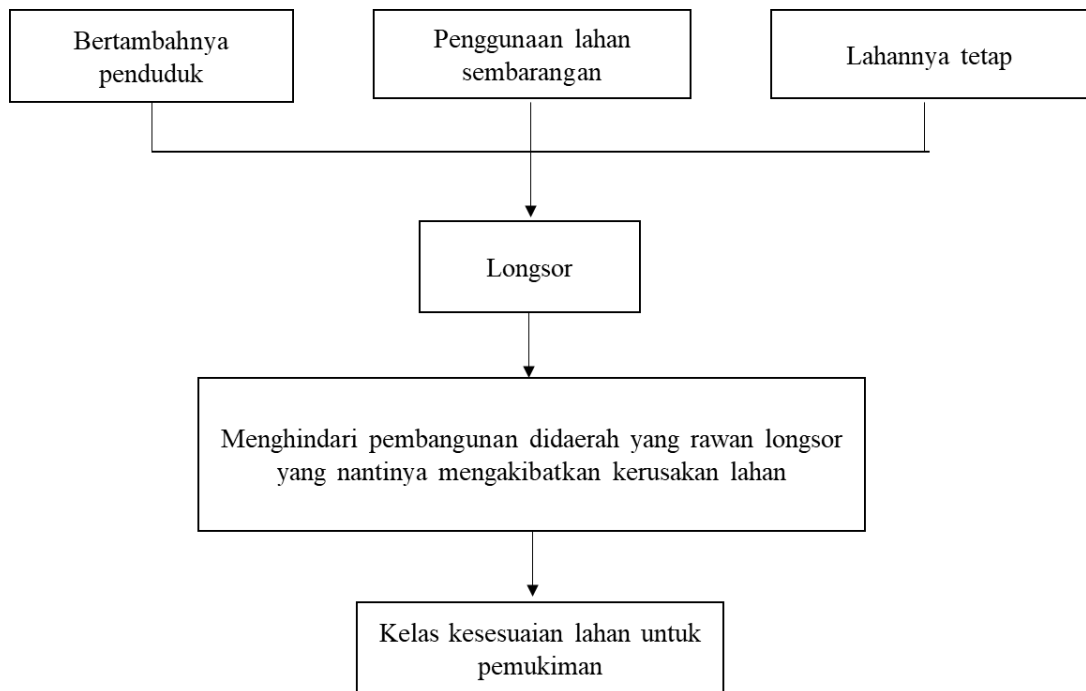
				tetapi tidak ada permukiman dan Kelas S1 yakni lahan sesuai untuk permukiman dan pada saat ini sudah terbangun permukiman. Kelas kesesuaian lahan yang mendominasi di Distrik Aimas adalah Kelas N2.
--	--	--	--	--

Sumber :Penulis 2023

6. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang diawali dengan interpretasi peta topografi dan peta geologi untuk mendapatkan peta bentuk lahan, peta bentuk lahan di overlay (tumpang susun) dengan peta kemiringan lereng dan peta jenis tanah maka akan diperoleh hasil peta satuan medan. Metode penelitian digunakan adalah survey pengamatan, pengukuran, dan pencatatan terhadap variable kesesuaian lahan untuk permukiman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan metode deskriptif. Sampel yang diambil meliputi kemiringan lereng, tekstur tanah, kedalaman saluran, daya dukung tanah, dan tingkat erosi

Permukiman sebagai suatu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini akan menyebabkan semakin luasnya lahan yang dijadikan permukiman oleh masyarakat pada suatu wilayah. Bertambahnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya permintaan buat lahan terbangun, salah satu lahan terbangun yang paling banyak dibutuhkan adalah permintaan untuk lokasi yang sesuai. Meningkatnya permintaan untuk lahan permukiman tidak memperhatikan karakteristik pada daerah peneliti mengakibatkan penggunaan lahan sembarangan akibat pembangunan yang tidak sesuai dengan karakteristik sehingga mengakibatkan kerusakan lahan.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Sumber :Penulis 2023

7. Batasan Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variable yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulisan memberikan Batasan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Kesesuaian lahan adalah pengukuran terhadap penggunaan lahan tertentu apakah penggunaan lahan di kawasan tersebut telah cocok/sesuai peruntukannya dan telah sesuai dengan arahan-arahan atau tidak
2. Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun permukiman, serta untuk penggunaan lain
3. Penggunaan lahan didefinisikan oleh tujuan dimana manusia mengeksploitasi tutupan lahan Penggunaan lahan tidak terlepas dari campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun secara berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya.
4. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda
5. Kemiringan lereng merupakan besaran ukuran suatu lahan dengan kemiringan relative pada bidang datar yang dinyatakan dalam satuan derajat atau persen.
6. Sistem Informasi Geografi (SIG) atau Geographic Information System (GIS) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan)

7. Overlay adalah bagian penting dari analisis spasial. Overlay dapat menggabungkan beberapa unsur spasial menjadi unsur spasial yang baru.